

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menulis merupakan proses belajar mengajar keterampilan menulis dengan adanya interaksi antara siswa dan guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Keterampilan menulis yang dilakukan oleh siswa dapat meningkatkan daya imajinasi serta kreativitas siswa dalam mengungkapkan gagasan atau ide-ide yang terpendam sehingga dapat tersalurkan lewat tulisan. Keterampilan menulis siswa perlu ditingkatkan dan memerlukan dukungan dari semua pihak baik dari guru, siswa, maupun unsur-unsur lainnya. Salah satu unsur terpenting untuk dapat menulis adalah motivasi. Jika motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan, maka dapat diharapkan bahwa prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Sehingga mereka pun dapat meningkatkan minat mereka dalam menulis.

Menulis puisi merupakan salah satu kegiatan atau bentuk dari keterampilan menulis sastra. Keterampilan menulis puisi tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran dan berbagai latihan. Oleh karena itu, setiap guru harus mempunyai metode, teknik, dan media pembelajaran yang tepat untuk menarik dan mengarahkan minat serta kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap siswa kelas X SMA Kartika siliwangi 3 Bandung, maka peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Hal itu bertujuan agar peneliti dapat

mengidentifikasi permasalahan mengenai pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran dalam menulis puisi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia selama penulis melaksanakan proses PLP di SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung terungkap bahwa dalam pembelajaran menulis puisi siswa kurang bersemangat. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal di antaranya sebagai berikut.

1. Siswa kurang mendapatkan pembendaharaan kata sehingga sulit untuk menuangkan kata-kata dalam menulis puisi.
2. Siswa merasa dibatasi kreativitasnya oleh kebakuan-kebakuan aturan tata bahasa dan ejaan.
3. Proses pembelajaran yang sangat menjenuhkan, karena kurang atau minimnya media yang digunakan.
4. Kurangnya motivasi siswa terhadap kegiatan menulis.
5. Kegiatan menulis merupakan hal yang sulit dan menguras pikiran.

Lebih lanjut lagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X.2 SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung menjelaskan bahwa dalam kegiatan menulis puisi, siswa kesulitan memusatkan pikiran pada ide yang telah didapat pada saat proses menulis. Penggunaan metode dalam pembelajaran menulis puisi masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa kesulitan dalam menulis. Oleh karena itu, pengajar belum mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran menulis puisi karena metode yang digunakan sangat monoton dan tidak memberikan motivasi terhadap siswa dalam menulis puisi.

Siswa yang tidak terbiasa menulis, khususnya menulis puisi pasti akan mengalami kesulitan karena tidak terbiasa dalam menulis puisi. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari sampel puisi siswa SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung kelas X.2, semua siswa menyatakan kesulitan ketika menulis puisi. Pada umumnya siswa kesulitan dalam menentukan tema dalam penulisan puisi, lalu kesulitan dalam merangkai setiap kata untuk menjadi puisi yang utuh. Selain mengemukakan kesulitan-kesulitan tersebut, beberapa siswa juga menyatakan malas sebab tidak ada motivasi untuk menulis.

Berdasarkan permasalahan di atas hendaknya seorang guru bukan hanya menjadi fasilitator tetapi juga guru menjadi motivator bagi siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengarahkan dan membekali siswa. Berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat diterapkan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa metode, teknik, atau media tertentu sangat menunjang keberhasilan pembelajaran menulis. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti untuk menanggulangi masalah pembelajaran menulis puisi melalui prosedur menulis terbimbing (PMT).

Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode prosedur menulis terbimbing (PMT). Penggunaan metode PMT ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menemukan ide, menentukan tema dan merangkai kata dalam bentuk puisi yang utuh. Oleh karena itu dengan metode prosedur menulis terbimbing siswa mampu menulis puisi. Selain itu, prosedur menulis terbimbing ini diharapkan mampu menghasilkan peningkatan bukan hanya keterampilan

menulis siswa, tetapi peningkatan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis selalu digunakan di dalam berbagai bidang kehidupan dan dapat dijadikan sebagai alat untuk menuangkan ide, pikiran, perasaan, atau gagasan yang ada dalam diri setiap orang.

Pembelajaran menulis di sekolah belum berjalan baik, khususnya menulis puisi. Dengan adanya kenyataan tersebut, seorang guru bahasa Indonesia haruslah lebih kreatif dan inovatif dalam mengajarkan pembelajaran menulis puisi, supaya dapat merangsang siswa untuk lebih berkreasi lagi. Berhasil tidaknya sebuah pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis dapat ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Beberapa faktor di antaranya yaitu guru, siswa, metode mengajar, teknik pembelajaran, dan kurikulum yang baik.

Selain itu, pada kenyataannya sastra telah diajarkan kepada siswa untuk seluruh jenjang pendidikan selama ini. Namun pembelajaran sastra belum mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran sastra perlu dikembangkan karena pembelajaran tersebut didukung oleh aspek pertimbangan psikologis. Hal ini dikemukakan pula oleh penulis Lina Amalina (2005:2) dalam skripsinya yang berjudul “Model PAIKEM dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2008/2009)”, menunjukkan berdasarkan pengamatan di SMAN 1 Cileunyi dan Desty Muliani Natapraja (2003:2) dalam skripsinya yang berjudul “Keefektifan

Metode Karya Wisata dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Bandung tahun Ajaran 2006/2007”, masih banyak siswa yang belum mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa terutama keterampilan menulis. Siswa merasakan kesulitan menuangkan ide-ide karena keterbatasan penguasaan kosakata, siswa juga merasakan situasi pembelajaran menulis yang membosankan. Pembelajaran menulis yang sering diterapkan pada siswa sekedar teori saja dan selalu terfokus di dalam kelas. Hal ini siswa tidak mau berlatih dan malas menulis.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Prosedur Menulis Terbimbing (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X.2 SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010)”.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang penulis ambil di antaranya sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan setiap siklus pada pembelajaran menulis puisi melalui prosedur menulis terbimbing pada siswa X.2 SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung?
- 2) Bagaimana pelaksanaan setiap siklus pada pembelajaran menulis puisi melalui prosedur menulis terbimbing pada siswa X.2 SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung?

- 3) Bagaimana hasil setiap siklus pada pembelajaran menulis puisi melalui prosedur menulis terbimbing pada siswa X.2 SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis puisi melalui prosedur menulis terbimbing untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X.2 SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung tahun ajaran 2009/2010.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui prosedur menulis terbimbing untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X.2 SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung tahun ajaran 2009/2010.
- 3) Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis puisi melalui prosedur menulis terbimbing untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X.2 SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung tahun ajaran 2009/2010.

1.4 Kriteria Keberhasilan

- 1) Perencanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode prosedur menulis terbimbing bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis puisi. Pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada unsur-unsur pembangun puisi seperti

tema, diksi, pengimajian, rima, dan bahasa figuratif. Kemudian setelah perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, maka akan mendapatkan hasil menulis puisi siswa. Setelah itu, hasil menulis puisi siswa dianalisis dan dikategorisasikan menjadi lima kategori, siswa yang mendapatkan nilai sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Dengan menganalisis dan mengkategorisasikan, maka dapat dilihat hasil menulis puisi siswa setiap siklusnya.

- 2) Hasil kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode prosedur menulis terbimbing diharapkan memenuhi kriteria penilaian menulis puisi dan mencapai 70% dari siklus pertama sampai ke siklus berikutnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Manfaat teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori yang telah ada yaitu prosedur menulis terbimbing (PMT).
- 2) Manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dan siswa kelas X.2 dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahan dalam penafsiran judul penelitian dan rumusan masalah, maka penulis membuat definisi operasional yang merupakan penjelasan dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul dan rumusan masalah penelitian ini.

Definisi operasional istilah-istilah judul rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi merupakan proses pembelajaran yang membimbing siswa mampu menulis puisi melalui pengalaman menulis kreatif.
- 2) Prosedur menulis terbimbing merupakan tahap-tahap pembelajaran menulis dengan menggunakan model bacaan dan chart bergambar sebagai media belajar, serta pelaksanaan pembelajaran menulis sebagai suatu proses secara integratif. Keterbimbingan dalam menulis puisi dengan menggunakan model bacaan.

